

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat di mana efek perusahaan publik ditawarkan dan diperdagangkan. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal terkait dengan penawaran, perdagangan efek, perusahaan penerbit efek, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek.¹ Pasar modal memiliki fungsi ekonomis, yaitu mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Selain itu, pasar modal juga berfungsi secara finansial, memberikan peluang bagi investor untuk meraih keuntungan sesuai dengan pilihan investasi mereka.²

Beberapa instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, *warrant*, reksadana, dan lainnya. Instrumen keuangan yang paling dikenal masyarakat adalah saham. Menurut Istijanto Oei, saham adalah bentuk surat berharga yang menjadi tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan tertentu.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

² Wanvanna Damayanti, '*Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Indonesia (BEI)*', (Skripsi, Universitas Airlangga, 2011). h. 17.

³ Istijanto Oei, *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 156.

Membeli saham dari suatu perusahaan, berarti kita telah melakukan investasi dana dalam perusahaan tersebut. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal tidak hanya sebagai dana cadangan melainkan investor ingin menerima *return* tertinggi yaitu menghasilkan atau keuntungan maksimum dengan risiko minimal. Imbal hasil (*return*) merupakan hasil yang diterima oleh investor dari investasinya. Asal dari terjadinya *return* investasi ada dua unsur utama, yakni *yield* serta *capital gain*. *Yield* ialah bagian dari pemasukan berbentuk arus kas ataupun pemasukan yang didapat dengan cara rutin dari sesuatu investasi, seperti pemasukan surat pinjaman ataupun dividen saham. Sedangkan *capital gain (loss)* bisa mendatangkan keuntungan atau kerugian untuk investor berbentuk naik turunnya harga saham.⁴

Untuk mengurangi risiko, investor memerlukan informasi mengenai kinerja suatu saham. Salah satu aspek yang dapat dilihat yaitu dari volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham adalah keseluruhan jumlah saham yang diperjualbelikan pada hari tertentu.⁵ Volume perdagangan saham mencerminkan tingkat likuiditas suatu saham. Likuiditas saham adalah kemampuan suatu saham

⁴ Evan Stiawan, *Pasar Modal Syariah* (Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri, 2021). h.54

⁵ Ida Bagus Panji Sedana dan Ni Kadek Wiwik Yuniartini, 'Dampak *Stock split* Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen*, 9.24 (2020), h. 1.478

untuk dapat diperjualbelikan dengan cepat di pasar tanpa memengaruhi harga pasar secara signifikan. Semakin besar volume perdagangan maka semakin sering saham diperdagangkan dan semakin likuid saham tersebut.⁶ Perdagangan saham pada dasarnya serupa dengan perdagangan umum, yang melibatkan penjual dan pembeli di pasar modal. Volume transaksi saham ini terus berfluktuasi seiring dengan aktivitas jual-beli atau tingkat permintaan dan penawaran di pasar modal. Misalnya, ketika volume perdagangan rendah, harga saham cenderung turun, sedangkan jika volume perdagangan tinggi, harga saham cenderung naik.⁷

Ketika harga saham dianggap terlalu tinggi akan menurunkan minat investor untuk membelinya yang menyebabkan volume perdagangan saham rendah dan likuiditas saham menurun. Investor cenderung lebih tertarik pada harga saham yang lebih rendah namun dapat

⁶ Hamdan Firmansyah dan Sri Hadijono, 'Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan *Annual Reporting Award* (Ara) Tahun 2014', JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi (2016), h. 92.

⁷ Pascalina V. S. Sesa, Hastutie N. Andriati, dan Debora Tamba, 'Analisis Dampak *Stock split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 6.1 (2022), h. 956.

memberikan *return* tinggi serta saham yang memiliki pergerakan yang cenderung naik terutama investor ritel.⁸

Jika kondisi ini terus berlanjut saham akan menjadi tidur atau tidak likuid. Saham yang tidak likuid akan sulit diperdagangkan di pasar modal. Selain itu juga memungkinkan perusahaan *delisting* (dikeluarkan) dari pasar modal. Untuk mengatasi hal itu perusahaan dapat mengambil langkah aksi korporasi. Aksi korporasi merupakan keputusan strategis yang dapat memengaruhi nilai saham atau hak pemegang saham.⁹ Salah satu langkah yang diambil ketika harga saham terlalu tinggi adalah dengan mengeluarkan kebijakan *stock split*.

Stock split adalah tindakan membagi satu lembar saham menjadi beberapa lembar saham, di mana harga per lembar saham baru setelah *stock split* menjadi $1/n$ dari harga sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan *trading range theory*, jika harga saham sudah terlalu tinggi, perusahaan perlu melakukan *stock split* agar saham tetap berada dalam kisaran harga yang dianggap optimal. Teori ini menjelaskan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham, sehingga

⁸ Ani Oktavianingsih, Supardi Mursalin, dan Kustin Hartini, 'Analisis Edukasi, Motivasi Investasi dan Modal Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu)', Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 10.1 (2023), h. 14.

⁹ Wang Sutrisno, Soffy Susilowati, dan Francisca Yuniartha, 'Dampak *Stock split* Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham di Bursa Efek Jakarta', Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2.2 (2000), pp. h.11

¹⁰ Mangasa Simatupang, *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h.127

volume perdagangan saham perusahaan meningkat, yang menunjukkan minat yang lebih besar dari para investor. Jika prospek perusahaan membaik, harga saham akan naik, dan kenaikan harga ini diharapkan dapat meningkatkan *return* yang diperoleh investor.¹¹ *Stock split* berdampak atau tidak terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari bagaimana aktivitas perdagangan saham itu terjadi yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

Menurut Brigham & Houston dalam Agus *signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal optimisme dari manajemen mengenai potensi kenaikan harga saham di masa depan. Manajer melakukan *stock split* untuk memberi isyarat kepada investor, karena ada ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor. *stock split* dianggap sinyal positif karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik.¹²

Stock split sebenarnya tidak menambah modal perusahaan dan tidak mengubah nilai aset yang tercatat, sehingga dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak perusahaan masih melakukan *stock split* setiap tahunnya. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan tersebut

¹¹ Selamet Riyadi dan Selvi Andrefa, 'Analisis Dampak *Stock split* Terhadap Harga, Volume dan Keputusan Investasi Pada Saham', E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1.1 (2013), h. 17.

¹² Agus Amanda Tanoyo, 'Analisis Dampak *Stock split* Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, dan *Abnormal Return* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018', 4 (2020), h. 88.

karena dapat memengaruhi berbagai aspek seperti harga saham, imbal hasil, volume perdagangan, likuiditas, dan volatilitas harga saham.¹³ Oleh karena itu, informasi terkait *stock split* menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor saat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Indonesia memiliki pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Keduanya tidak berbeda jauh dalam praktiknya, yang membedakan hanya pada pasar modal syariah dalam bertransaksi jual beli intrumennya harus sesuai dengan prinsip syariah. Dasar hukum dari pasar modal syariah sudah di atur dalam Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011, yang berisi tentang “Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek”. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup keseluruhan saham yang memenuhi kualifikasi sebagai saham syariah, dan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).

Saat ini perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada akhir tahun 2023 terdapat 519 perusahaan. Dalam waktu 3 tahun yaitu 2021-2023 terdapat

¹³ Zuhri Mustanwir dan Novitasari Rosalia, ‘*Stock Split* dan Implikasinya Terhadap *Abnormal Return*, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019’, *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 10.1 (2023), h. 8

24 perusahaan yang melakukan *stock split*. Berikut data perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2021-2023.

Gambar 1. 1. Jumlah Perusahaan yang Melakukan *Stock split* Tahun 2021-2023



Sumber: www.idx.co.id

Korporasi yang melakukan *stock split* umumnya memiliki fundamental yang kuat, terlihat dari kinerja keuangan yang baik, namun harga sahamnya telah mencapai level tertinggi. Contohnya adalah PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK). BRPT melakukan *stock split* ketika harga sahamnya mencapai Rp 3.670 per lembar dengan volume perdagangan harian sekitar 16,9 juta saham. Setelah *stock split* pada 2019, harga saham berubah menjadi Rp 750 per lembar, dan volume perdagangan meningkat menjadi sekitar 44,1 juta saham per hari. Fenomena ini sejalan dengan *Trading Range Theory* yang dikemukakan oleh Ross dan Westerfield, di mana *stock split* dilakukan untuk menjaga harga saham dalam rentang

optimal, meningkatkan likuiditas, serta menarik minat investor. Di sisi lain, EMTK melakukan *stock split* karena harga sahamnya telah mencapai puncak yang dianggap maksimal oleh investor meskipun memiliki fundamental yang baik. Namun, pasca-*stock split*, likuiditas saham justru menurun, tidak sesuai dengan ekspektasi dan teori yang ada. Perbedaan hasil dari kedua perusahaan ini menunjukkan bahwa dampak *stock split* dapat bervariasi.

Ketidakesesuaian antara teori dan praktek menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* merupakan topik yang masih dibincangkan oleh pakar di aspek ekonomi. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Rosalia menunjukkan adanya peningkatan volume perdagangan saham.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Andi dkk berpendapat tidak terdapat peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split*, begitu juga dengan *return* saham.¹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pascalina dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *stock split*

¹⁴ Zuhri Mustanwir dan Novitasari Rosalia, 'Stock Split dan Implikasinya Terhadap *Abnormal Return*, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019', *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 10.1 (2023), h.13.

¹⁵ Sasi Agustin, B. H. Santoso, dan A. D. Firmansyah, 'Comparative Analysis of Trading-Volume Activity and *Abnormal Return* Before and After Stock Split', *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7.11 (2017), h. 478.

terhadap volume perdagangan saham, tetapi perbedaan ini menunjukkan tren negatif karena menurunnya rata-rata TVA dan *return* saham yang juga mengalami penurunan.¹⁶ Rofi'ah dkk juga berpendapat *stock split* tidak dapat meningkatkan volume perdagangan saham karena minat investor untuk membeli saham menurun.¹⁷ Penurunan perdagangan saham ini menunjukkan bahwa *stock split* malah menyebabkan penurunan likuiditas perdagangan saham.

Beragamnya hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan menarik untuk melakukan studi lebih lanjut guna mendapatkan bukti empiris. Penelitian ini akan menggunakan variabel volume perdagangan saham dan *return* saham serta memanfaatkan data terbaru tahun 2021-2023 yang berfokus pada saham syariah di ISSI. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda untuk melihat perbandingan volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam yang bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan di pasar modal.

¹⁶ Pascalina V. S. Sesa, Hastutie N. Andriati, dan Debora Tamba, 'Analisis Dampak *Stock split* Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6.1 (2022), h. 958.

¹⁷ Rofi'ah, Ratna Wijayanti, dan Muchamad Taufiq, 'Analisis Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI', *Progress*, (2019), h. 263 .

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Analisis Perbedaan *Stock Split* Pada Volume Perdagangan Saham dan *Return Saham* yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021-2023**”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang akan dilakukan tidak keluar dari konteks tujuan penelitian. Untuk itu peneliti merumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan kebijakan *stock split* selama periode penelitian yaitu 2021-2023.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari perdagangan yang mencakup 5 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 5 hari setelah pengumuman *stock split*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023?

2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2021-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas sebagai investor dan calon investor.
2. Secara praktis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rofi'ah dkk, dengan judul “Analisis Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock split* Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar setelah *stock split* dan untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* pada perusahaan *go public* di semua sector perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Volume perdagangan diukur menggunakan TVA (*Trading Volume Activity*). Populasi Penelitian ini adalah semua perusahaan sub sector yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pengumuman *stock split* tahun 2015-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Data diperoleh dari data eksternal yang sudah dipublish. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara volume perdagangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kusuma dkk, dengan judul “Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah

¹⁸ Rofi'ah, Ratna Wijayanti, dan Muchamad Taufiq, ‘Analisis Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI’, *Progress*, (2019), h. 257-263 .

Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini memberikan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham dan *retrun* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Populasi yang digunakan berjumlah 41 perusahaan dengan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanggal pengumuman, harga saham penutupan harian, jumlah saham yang diperdagangkan harian, dan jumlah saham beredar. Terdapat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *wilcoxon signed ranks test*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham dan *return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dan tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sasi dkk “Analisis Perbandingan Aktivitas Volume Perdagangan dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas volume perdagangan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Populasi dalam penelitian

¹⁹ Andi Kusuma Negara, Humairoh, dan Cahyani Kurniastuti, ‘Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI’, *Manajemen Bisnis*, 13.2 (2024), 21–33.

ini adalah 40 perusahaan dengan sampel yang terdiri dari 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tanggal pengumuman *stock split* yang digunakan sebagai event date, harga saham penutupan harian saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode pengamatan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, jumlah saham yang diperdagangkan secara harian dan jumlah saham yang beredar atau tercatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada volume aktivitas perdagangan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di Indonesia belum mengantisipasi dengan cepat informasi yang pasar modal dan bahkan mungkin investor beranggapan bahwa peristiwa *stock split* bukan merupakan berita baik. Selain itu, investor dan emiten perlu memperhatikan faktor eksternal seperti faktor ekonomi, ketidakstabilan politik, dan karena secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas pasar modal.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asyasyifa Dzakiyah, dengan judul “Dampak Peristiwa Pemecahan Saham (*Stock split*) Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini

²⁰ Sasi Agustin, B. H. Santoso, dan A. D. Firmansyah, ‘Comparative Analysis of Trading-Volume Activity and *Abnormal Return* Before and After Stock Split’, *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7.11 (2017), h. 478-488.

bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak peristiwa pemecahan (*stock split*) terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah *stock split*. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengujian hipotesis. Alat analisis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired samples t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* tidak berdampak terhadap *abnormal return* dengan melihat tidak terdapatnya perbedaan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan peristiwa *stock split* berdampak terhadap *trading volume activity* dengan melihat terdapatnya perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah *stock split*.²¹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Amalia, dengan judul “Dampak *Stock split* Terhadap Reaksi Pasar, *Return Saham* dan *Volume Perdagangan Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar setelah *stock split* dan untuk mengetahui perbedaan *return* saham serta *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan analisis *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan

²¹ Nur Asyifa Dzakiyah, ‘Dampak Peristiwa Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia’, (Skripsi, Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia, 2016), h. 1-97.

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dan terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah *stock split*.²²

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran awal tentang topik yang akan diangkat dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, sebagaimana yang tertera pada latar belakang masalah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, dalam bab ini membahas mengenai teori *stock split*, volume perdagangan saham dan *return* saham serta kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data, variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

²² Nur Amalia, 'Dampak *Stock Split* Terhadap Reaksi Pasar, *Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Indonesia, 2018), h. 1-107.